

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah dan Perjalanan PUTM

Pada tahun 1968, Persyarikatan Muhammadiyah sudah berumur 56 tahun. Para pendiri Persyarikatan sebagian besar sudah wafat, sedang kader-kadernya sangat kurang, karena sebagian besar pemuda Islam lebih berminat belajar di sekolah/ perguruan tinggi umum, padahal Persyarikatan Muhammadiyah sangat membutuhkan ulama-ulama yang handal untuk meneruskan cita-cita Persyarikatan (Tim Penyusun. 2010: 4).

Ketika itulah muncul ide untuk mendirikan Pendidikan Ulama dengan gratis, sehingga tidak memberatkan para peserta didik. Maka pada tahun 1968, tepatnya pada tanggal 1 Juli 1968 didirikanlah Pendidikan Ulama Tarjih oleh Majelis Tarjih PP Muhammadiyah, dengan biaya swadaya dari para aghniya' di Yogyakarta (Tim Penyusun. 2010: 4).

Karena satu dan lain hal, Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) tidak menerima thalabah pada setiap tahun melainkan pada setiap angkatan.

Angkatan-angkatan yang sudah berjalan adalah sebagai berikut (Tim Penyusun. 2010: 4-5):

1. Angkatan pertama, Tahun 1968-1971; menerima 18 orang thalabah, yang dapat menyelesaikan studynya sebanyak lima orang. Pada tahun 1972-1974 tidak ada kegiatan (vakum).
2. Angkatan kedua, tahun 1975-1978; menerima 10 orang mahasiswa, yang dapat menyelesaikan studynya hanya satu orang. Pada tahun 1979-1989 tidak ada kegiatan (vakum)
3. Angkatan ketiga, tahun 1990-1993; angkatan ini dikelola PWM DIY, menerima 25 orang mahasiswa, yang dapat menyelesaikan studynya hanya tiga belas orang setelah melalui ujian akhir. Angkatan pertama hingga ketiga diselenggarakan di Suranatan.
4. Angkatan keempat, tahun 1993-1997; menerima 25 orang mahasiswa, yang dapat menyelesaikan studinya hanya empat belas orang.
5. Angkatan kelima, tahun 1999-2002; menerima 25 orang mahasiswa, yang dapat menyelesaikan studynya hanya dua puluh orang.
6. Angkatan keenam, tahun 2003-2006; menerima 25 orang mahasiswa, yang dapat menyelesaikan studynya 25 orang. Angkatan keempat sampai dengan keenam diselenggarakan di Gedong Kiwo, Jalan Bantul, Yogyakarta
7. Angkatan ketujuh, tahun 2005-2009. Berdasarkan hasil keputusan sidang pleno PP. Muhammadiyah, penyelenggaraan pendidikan selanjutnya diambil

alih oleh PP Muhammadiyah, sedangkan pengelolaanya diserahkan kepada Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah. Kemudian berdasarkan keputusan sidang tanwir Muhammadiyah tahun 2007 di Yogyakarta Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) dijadikan lembaga pendidikan untuk pengkaderan tarjih yang berijazah formal.

Pada angkatan ini PUTM menerima 25 thalabah dan semuanya berhasil menyelesaikan studinya, mulai angkatan ketujuh ini lokasi perkuliahannya dipindah ke jalan Kaliurang Km.23,3 di Kampung Ngipiksari, Kelurahan Hargobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

8. Angkatan kedelapan, tahun 2007-2010; menerima 16 orang mahasiswa, yang masih berjalan hingga lulus sebanyak sepuluh orang.
9. Angkatan kesembilan, tahun 2009-2012; mulai angkatan ini PUTM menerima dua kelas yaitu, kelas putra dan kelas putri : Kelas putra menerima 25 orang mahasiswa, ditempatkan di jalan Kaliurang, kelas putri menerima 16 orang ditempatkan di Kampung Tundan Ngrame, kelurahan Tamantirto Utara, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sekalipun menerima putra dan putri penyebutan mereka tetap menggunakan istilah “ Thalabah ”sebagai singkatan” thalabah dan thalibah”. Semua alumni

PUTM diwajibkan berbakti kepada persyarikatan Muhammadiyah selama empat tahun ditempatkan didaerah yang membutuhkan.

10. Angkatan kesepuluh, hanya menerima 15 putra dan tidak menerima santri putri.
11. Angkatan kesebelas menerima 15 santri putra dan 15 santri putri dari santri putra ini, adalah satu-satunya angkatan yang lulus 100% sejauh ini, masuk 15 santri dan lulus 15 santri.
12. Angkatan kedua belas dan seterusnya sampai angkatan empat belas menerima 15 santri putra dan 15 santri putri
13. Sedangkan angkatan kelima belas PUTM siap menerima 30 santri putra dan 30 santri putri, namun ketika seleksi penerimaan thalabah hanya diterima 25 santri putra dan 30 santi putri (Dokumen notulensi rapat penerimaan mahasiswa baru. Februari 2016). Akan tetapi dalam proses seleksi akhirnya terpilih 30 santri putra dan 23 santri putra, sebagaimana perkataan ustadz Muhammad Muhajir “yang memenuhi kriteria 30 putri dan 23 putra, akhirnya mereka yang kami terima” (Wawancara dengan Muhamad Muhajir, Wakil Mudir PUTM bagian akademik tanggal 13 Desember 2016).

B. Visi, Misi dan Tujuan PUTM

Visi PUTM adalah Menjadi Perguruan Tinggi Muhammadiyah berkelas nasional berbasis pada nilai keulamaan/ keislaman (Tim Penyusun. 2010:31).

Untuk merealisasikan Visi tersebut, PUTM menetapkan misi sebagai berikut (Tim Penyusun. 2010: 31) :

1. Menyelenggarakan program-program akademik bermutu dan relevan dengan tujuan Persyarikatan dalam suasana kampus Islam.
2. Menyelenggarakan penelitian yang berorientasi pada integrasi seluruh bidang keilmuan untuk pencapaian masyarakat Islami.
3. Memberikan layanan kepakaran yang berorientasi pada pembentukan ulama Muhammadiyah.

Adapun tujuan PUTM adalah (Tim Penyusun. 2010: 31):

1. Membentuk peserta didik untuk menjadi sarjana muslim yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia, yang mempunyai kemampuan akademik, profesional dan beramal menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.
2. Membentuk peserta didik menjadi kader ulama dan pemimpin yang berkepribadian Muhammadiyah.
3. Mengembangkan dan menyebarkan Risalah Islamiah dalam rangka Li-l'lai-kalimati-Allah dan meningkatkan kesejahteraan umat manusia.

C. Letak dan Keadaan Geografis

Secara geografis PUTM kelas putra berada di kampung Ngipiksari, kecamatan Pakem, kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, menempati

lahan seluas $\pm 2500 \text{ m}^2$. Seluruh tanah tersebut digunakan sebagai prasarana pendidikan dan asrama mahasiswa (thalabah).

Adapun lokasi PUTM kelas putri berada di dua tempat yakni pertama Kampung Tundan Ngrame Kecamatan Tamantirto Utara, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, menempati lahan $\pm 700 \text{ m}^2$ dan seluruh lahan tersebut digunakan sebagai prasarana pendidikan dan asrama mahasiswa (thalibat). Adapun yang kedua berada di Jalan Nitikan Baru no 68, Sorosutan, Umbulharjo, Yogyakarta dan luas seluruh lahan $\pm 200 \text{ m}^2$. Bangunan tersebut masih berstatus menyewa (Wawancara dengan Muhamad Muhajir, Wakil Mudir PUTM bagian akademik tanggal 6 November 2016)

D. Struktur Organisasi

Mengenai pergantian pimpinan di Persyarikatan Muhammadiyah tidak menimbulkan masalah besar, karena pergantian tersebut berpedoman pada qaidah/statuta Perguruan Tinggi Muhammadiyah, dan juga berlandaskan keikhlasan bekerja.

Struktur kepemimpinan terbagi menjadi dua bagian yakni: pimpinan direktur atau mudir dan pimpinan Badan Pelaksana harian (BPH) (Tim Penyusun. 2010: 5-6)

Sejak awal berdirinya PUTM hingga saat ini telah terjadi pergantian pimpinan mudir sebagai berikut:

1. Kurun waktu 1968-1971 dan 1975-1978 Mudir PUTM dijabat oleh KH. Umar Efendi.

2. Kurun waktu 1990-1993 dan 1993-1997 Mudir PUTM dijabat oleh KH. M. Suprpto Ibnu Juraimi.
3. Kurun waktu 1999-2002 Mudir PUTM dijabat oleh KH. Drs. Ghozali Mukri.
4. Kurun waktu 2003-2006 dan 2006-2009 Mudir PUTM dijabat oleh KH. Suprpto Ibnu Juraimi.
5. Kurun waktu 2009 – saat ini Mudir PUTM dijabat oleh Prof. Drs. H. Sa’ad Abdul Wahid.

Tampuk kepemimpinan Badan Pelaksana Harian (BPH) sebagai berikut:

Kurun Waktu 1968-1978, tidak ada pengangkatan BPH

1. Kurun waktu 1990-1997 Pimpinan BPH dijabat oleh KH. Mukhlas Abror.
2. Kurun waktu 1997-2001, Pimpinan BPH dijabat oleh Drs. Saad Abdul Wahid.
3. Kurun waktu 2001-2005, Pimpinan BPH dijabat oleh Drs. H. Zamroni
4. Kurun waktu 2005 – saat ini pimpinan BPH dijabat oleh Drs. H. Fahmi Muqoddas, M.Hum.

E. Struktur Kepengurusan dan Staf Pengajar Saat Ini:

Struktur pengurus saat ini (dokumen pengangkatan pengurus mei 2016):

Mudir	Prof. Drs. H. Sa’ad Abdul Wahid
Wadir	Mohamad Muhajir, Lc., M.A.
Ka. Rumah Tangga	Endi Prasetyo, S.Th.I
Pamong PUTM Pa	Mohamad Muhajir, Lc., M.A.
Pamong PUTM pi (Tundan):	Drs. Ahmad Muhajir, Lc, M.A.
Pamong PUTM pi (Nitikan)	Siti Sa’adah, S.E
Tata Usaha	Nihayatus Suhria, S.H.I

Musyrif/Musyrifah	Muhajjir Al Mahmudi, S.Pd.I
	Ahmad Abdillah, S.Pd
	Syamsul Bahri, S.Pd
	Miftahul Qur an, S.Pd
	Lilik Miftahatul Jannah, Lc
	Slamet Melasari, S.Pd.I
	Wisna Wati, S.Pd.I
	Naili Afriyyani, S.Pd
	Dewi Umaroh, S.Pd
	Muti'atu Nur Rahmatul Mawaddati, S.Pd
	Karyawan/ staf
Subarji Janto	
Bangun Wiyono	
Novi Fitria,, S. Sc	
Maya Gunawan	
Zenni Nur Siah	
Tuminem	
Saminem	

Dosen Pengajar (Brosur PP Muhammadiyah Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah, 2016/2017):

Prof. Drs. H. Sa'ad Abdul Wahid	Drs. M. Fahmi Muqaddas, M.Hum
Prof. Dr. H. Syamsul Anwar, M.A	Drs. WR. Lasiman, M.A
Drs. Dahwan Muchrodji, M.Si	Ikhwan Ahada, S.Ag., M.A
Rohmansyah, S.Th.I, M.Hum	Endi Prasetyo, S.Th.I
Mohamad Muhajir, Lc., M.A.	Drs. Ahmad Muhajir, Lc, M.A.
Lilik Miftahatul Jannah, Lc	Asrofi Hilal, S.Ag., M.A
Fajar Rachmadani, Lc	Asep Setiawan, S.Th.I, M.A
Asep Rahmat Fauzi, S.Th.I	Dr. Adib Sofia, M.A
Anang Fathurrahman, S.Pd.I, Lc	Ali Yusuf, STh.I, M.Hum
Drs. H. Hadjamurruydy SU	Dr. Ustad Hamsah, M.Si
Mukhtar Zuhdy, S.H., M.H	Drs. H. Yusuf A. Hasan, M.Ag
Ahmad Afandi, M.A	Ghaffar Ismail, S.Ag., M.A.
Dr. Fuad Zein, M.A	Dr. Waharjani, M.Ag
H. Ridlwan Hamidi, Lc, M.P.I	Dr. H. Khairuddin Hamsin, Lc, M.A
Ruslan Fariadi, S.Ag, M.Si	Budi Jaya Putra, S. Th.I
Sadam Fajar Shodiq, S.Pd.I., M.Pd	Anisa Dwi Ma'rufi
Drs. H. Marsudi Iman, M.Pd	Dr. H. Muhammad Anis, M.a
Dr. H. Muhammad Amin, Lc, M.A	Dra. Diah Siti Nur'ani
Drs. H. Hamdan Hambali	Atang Shalihin S.Pdm., M.A
Drs. H. Oman Fathurrahman SW, M.Ag	Drs. H. Supriatna, M.Si
M. najih farhanto S.I.Kom, M.A	H Ali Aulia, Lc., M.Hum
H. Mukhlis Rahmanto,Lc.,M.A	prof. Dr. Mundzirin Yusuf, M.A
Dr. H. Muhammad Damami	Muh Muqaddas

F. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana sudah sangat memadai untuk sebuah pesantren yang maju, yakni (Tim Penyusun, 2010: 17):

1. Masjid

Masjid yang berdiri di tengah-tengah kompleks PUTM ini boleh dikatakan mempunyai multi fungsi. Disamping sebagai tempat shalat berjama'ah juga sebagai tempat perkuliahan, serta untuk aktifitas sosial. Sekalipun tempat

perkuliahan tersebut kurang memenuhi syarat, namun para thalabah tetap mempunyai semangat belajar.

2. Asrama Thalabah

Asrama thalabah yang berdiri ditengah-tengah kompleks ini, mempunyai dua ruang, yang dihuni oleh 35 orang thalabah, satu kamar tidur, satu ruang tamu dan ruang kerja. Maka Badan Pelaksana Harian (BPH) PUTM bekerjasama dengan Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah, bekerja keras ingin mewujudkan asrama Thalabah yang representatif.

Alhamdulillah pada bulan Ramadhan 1430 H, dapat dicanangkan batu pertama bagi bangunan asrama tersebut, dengan dua lantai yang terdiri dari 26 kamar. Insya Allah pada tahun akademik yang akan datang sudah dapat dipergunakan.

3. Perpustakaan

Perpustakaan bagi lembaga pendidikan adalah bagaikan jantungnya. Lembaga pendidikan tanpa perpustakaan bagai orang tanpa jantung. Maka PUTM berusaha untuk mewujudkan perpustakaan yang lengkap. Namun, hingga kini cita-cita tersebut belum terwujud. Maka untuk memenuhi kebutuhan thalabah PUTM mengadakan kerjasama dengan Universitas lain.

4. Fasilitas Kesejahteraan

Dalam melayani kesejahteraan bagi segenap civitas akademika, PUTM tidak menyediakan poliklinik khusus, melainkan mengadakan kerjasama

dengan PKU Muhammadiyah Yogyakarta. PKU Muhammadiyah dapat melayani kesehatan setiap hari dan jam kerja.

G. Sistem Pendidikan

1. Jenjang dan Program Pendidikan

Pendidikan Ulama Tarjih menyelenggarakan program akademik jenjang Strata Satu (S.1), dengan landasan aqidah Islamiyah, berasaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah (Tim Penyusun, 2010: 8).

Lulusan dari PUTM diharapkan memiliki kualifikasi sebagai berikut (Tim Penyusun, 2010: 8 dan 50) dan juga (dokumen tata tertib thalabah PUTM tahun 2010) :

- a. Menjadi Sarjana muslim yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, yang mempunyai kemampuan akademik, professional dan beramal menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.
- b. Menjadi kader ulama dan pemimpin yang berkepribadian Muhammadiyah.
- c. Mampu mengembangkan dan menyebarkan risalah Islamiyah dalam rangka li'illaa'I kalimatillah dan meningkatkan kesejahteraan umat manusia.
- d. Menguasai dasar-dasar ilmiah dan pengetahuan serta wawasan yang luas tentang ketarjihan, sehingga mampu menentukan, memahami,

menjelaskan dan merumuskan cara pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah yang dihadapinya.

- e. Mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Pelaksanaan Program

a. Awal Penyelenggaraan Pendidikan

Penyelenggaraan pendidikan di PUTM diawali dengan seleksi penerimaan thalabah baru; kegiatan ini dilaksanakan sekitar awal bulan April s.d Juli pada setiap tahun.

b. Tahun Akademik

Tahun Akademik penyelenggaraan pendidikan dimulai pada awal bulan Juli dan berakhir bulan Juni tahun berikutnya, yang terbagi dalam dua semester , semester gasal dan semester genap.

c. Bentuk Pendidikan

Pendidikan diberikan dalam bentuk perkuliahan, pemberian tugas, praktik lapangan, seperti diskusi, latihan ketarjihan, latihan ibadah, praktik astronomi dan kegiatan ilmiah lainnya. Kegiatan pendidikan tersebut dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang telah disusun (Tim Penyusun, 2010: 8).

H. Sistem Penyelenggaraan Pendidikan.

Sistem Penyelenggaraan Pendidikan di PUTM menggunakan sistem Kredit semester. Sistem Kredit Semester adalah sistem penyelenggaraan

pendidikan yang dinyatakan dengan beban studi thalabah , beban kerja dengan pengajar dan beban penyelenggaraan pendidikan. Satu semester setara dengan 16 minggu kerja. Satuan kredit semester yang disingkat sks adalah takaran penghargaan terhadap pengalaman belajar yang diperoleh selama satu semester melalui kegiatan terjadwal perminggu sebanyak satu jam perkuliahan atau dua jam praktikum atau empat jam kerja lapangan yang masing-masing diiringi oleh sekitar 1-2 jam kegiatan mandiri.

Prinsip-prinsip Umum Sistem Kredit Semester adalah (Tim Penyusun, 2010: 9-10):

1. Tidak ada kenaikan tingkat pada setiap tahun ajaran.
2. Jumlah kredit semester tiap semester yang diambil tidak perlu sama antara satu thalabah dengan thalabah yang lainnya.
3. Waktu penyelesaian studi bisa tidak sama antara satu thalabah dengan thalabah lain.

Tujuan penerapan Sistem Kredit Semester antara lain ialah (Tim Penyusun, 2010: 9):

1. Memberi kesempatan kepada yang pandai dan yang tekun belajar agar dapat menyelesaikan studinya dalam waktu yang lebih singkat.
2. Agar perguruan tinggi dapat memenuhi tuntutan masyarakat , karena di dalamnya dimungkinkan penyajian program pendidikan yang fleksibel.

3. Mempermudah penyelesaian kurikulum dari waktu ke waktu terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat pesat dewasa ini.
4. Untuk memungkinkan perpindahan thalabah dari perguruan tinggi yang satu ke perguruan tinggi yang lain.

I. Kurikulum dan pengembangan kurikulum di PUTM

Kurikulum pendidikan di PUTM Putra dan Putri disusun dalam 3 pola pembinaan yaitu aspek ruhiyah, dakwah dan ilmiah. Pola pembinaan ruhiyah disusun dalam berbagai kegiatan seperti shalat malam, puasa senin-kamis, tadarus al-Qur'an, shalat 5 waktu secara berjamaah dan lain-lain.

Pola pembinaan dakwah disusun dalam program pelatihan dakwah, dalam bentuk workshop, seminar, praktik dakwah dan lain-lain. Pembinaan ilmiah disusun dalam program perkuliahan dengan menggunakan pendekatan kajian kitab sebagaimana yang berlaku di pondok-pondok pesantren dan pendekatan ceramah/diskusi, tugas mandiri dan kelompok sebagaimana yang berlaku di perguruan tinggi (Brosur PP Muhammadiyah Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah, 2016/2017).

1. Struktur Kurikulum (Tim Penyusun, 2010: 20-22)

Elemen Kompetensi	Indikator	Mata Kuliah
Landasan Pengembangan Kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> a. Beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, bertauhid, berakhlak mulia dan berwawasan luas b. Mampu menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam untuk mewujudkan masyarakat madani c. Mampu memahami kepribadian Muhammadiyah d. Memahami sunnah hasanah/urf yang hidup dalam masyarakat e. Mengembalikan semua masalah kepada al-Qur'an dan al-Hadits. f. Mengembangkan amar ma'ruf nahi munkar 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Aqidah (Tauhid) (4 sks) 2. Akhlak Tasawuf (2 sks) 3. Tafsir al-Qur'an (non sks) 4. Tafsir Ahkam I (non sks) 5. Hadits Ahkam I (non sks) 6. Hadits Akhlak I (non sks) 7. Filsafat Islam (2 sks) 8. Fikih Ibadah (4 sks) 9. Bhs. Indonesia (2 sks) 10. Ilmu Jiwa Sosial (2 sks) 11. Sirah Nabawiyah (2 sks) 12. Sejarah Peradaban Islam (2 sks) 13. Kemuhammadiyahan/Keaisyiyahan (4 sks) 14. Tarikh Tasyri' (2 sks) 15. Ilmu Mantiq (2 sks) 16. Filsafat Umum/Pendidikan (2 sks) 17. Filsafat Ilmu (2 sks) <p>Jumlah 32 sks</p>
Kemampuan Penguasaan Ilmu dan Keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menguasai dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dalam bidang hukum Islam b. Mampu merumuskan konsep dan pengembangan ilmu dalam bidang hukum Islam c. Menguasai filosofi dan sosiologi dalam pemahaman al-Qur'an dan al-Hadits. d. Mampu mengembangkan kajian al-Qur'an dan al-Hadits e. Menguasai aspek-aspek yang 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Ulumul Qur'an / Ulumut-Tafsir (4 sks) 2. Ulum al-Hadits (4 sks) 3. Bahasa Arab <ul style="list-style-type: none"> a. Ilmu Nahwu (6 sks) b. Sharaf (4 sks) c. Balaghah (4 sks) d. Muhadatsah (2 sks) e. Insyah' / Imla' (2 sks) f. Tadribat (non sks) 4. Ushul Fiqh (4 sks)

	mendukung ilmu hukum Islam	5. Metodologi Studi Islam (2 sks) 6. Fiqh Muamalat (4 sks) 7. Fiqh Jinayat (2 sks) 8. Fiqh Siyasah (2 sks) 9. Hukum Pidana (2 sks) 10. Hukum Perdata (2 sks) 11. Hukum Tata Negara (2 sks) 12. Tahfidz al-Qur'an (non sks) 13. Manhaj Tarjih (4 sks) 14. Bahasa Inggris (4 sks) 15. Ilmu Dakwah (2 sks) 16. Metodologi Dakwah (2 sks) 17. Ilmu Komunikasi (2 sks) 18. Ilmu Pendidikan (2 sks) 19. Psikologi Pendidikan (2 sks) 20. Evaluasi Pendidikan (2 sks) 21. Metodologi Pengajaran (2 sks) 22. Manajemen dan Kepemimpinan Islam (2 sks) 23. Teknologi Informasi (2 sks) 24. Perkembangan Pemikiran Islam (2 sks) 25. Kristologi (2 sks) Jumlah 76 sks
Kemampuan Berkarya	a. Mampu dan terampil menerapkan teori-teori berijtihad b. Mampu dan terampil memecahkan masalah hukum dalam masyarakat c. Mampu memahami al-Qur'an dan al-Hadits d. Mampu melakukan ijtihad dalam menyelesaikan masalah hukum Islam e. Mampu mengembangkan teori-	1. Perbandingan Madzab (2 sks) 2. Fiqh Mawaris (2 sks) 3. Fiqh Munakahat (2 sks) 4. Zakat dan wakaf (2 sks) 5. Fikih Kontemporer (2 sks) 6. Ilmu Falaq (4 sks) 7. Tafsir Ahkam II (non sks) 8. Hadits Ahkam II (non sks) 9. Metodologi Penelitian (2 sks) 10. Tugas Akhir (4 sks)

	teori ijthad dalam hukum Islam	Jumlah 20 sks
Sikap dan Perilaku dalam Berkarya	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki motivasi untuk mengikuti perkembangan hukum Islam dan Sosial. b. Memiliki kepekaan terhadap permasalahan masyarakat c. Mampu memecahkan berbagai permasalahan hukum untuk kemaslahatan d. Mampu memahami hak asasi manusia 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Filsafat Hukum Islam (2 sks) 2. Praktik Berijtihad (non sks) 3. Praktik Tarjamah (non sks) 4. Praktek Astronomi (non sks) <p>Jumlah 2 sks</p>
Kemampuan Berkehidupan Bermasyarakat	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu menerapkan hukum Islam dalam masyarakat b. Mampu membina hubungan baik (silaturrahim) dalam masyarakat c. Mampu berdakwah/ bertabligh/ amar ma'ruf nahi munkar dalam masyarakat d. Mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat dalam berbagai masalah 	Latihan praktik berdakwah, berijtihad dan berorganisasi (non sks)
		TOTAL 132SKS

2. Daftar Mata Kuliah Putm Pimpinan Pusat Muhammadiyah (Tim Penyusun, 2010: 23-25)

SEM	MATA KULIAH	SKS
I	1. Bahasa Arab	
	a. Ilmu Nahwu	6
	b. Sharaf	4
	c. Muhadatsah	2
	d. Insya' dan Imla'	2
	e. Tadribat/Tathbiqul lughah	non sks
	2. Aqidah (Tauhid)	4
	3. At-Targhib wat-Tarhib	non sks
4. Kajian Tafsir I (Tafsir Jalalain)	non sks	

	5. Tahfidz al-Qur'an	non sks ----- 18
II	1. Bahasa Arab a. Nahwu/Sharaf b. Muthalaah 2. Akhlak Tasawuf 3. Fikih Ibadah I 4. Ulumul Qur'an/ Ulumul Tafsir I 5. Ulum al-Hadits I 6. Sirah Nabawiyah 7. Kemuhammadiyah / Keaisyiyahan I 8. Tarikh Tasyri' 9. Ushul Fiqh I 10. Metodologi Studi Islam 11. Kajian Tafsir II (Tafsir Jalalain) 12. Tahfidz al-Qur'an 13. At-Tarhib wat-Tarhib	non sks non sks 2 4 2 2 2 2 2 2 2 2 non sks non sks non sks ----- 20
III	1. Ushul Fiqh II 2. Ulumul Qur'an/ Ulumul Tafsir II 3. Ulum al-Hadits II 4. Fiqh Muamalat 5. Hukum Perdata 6. Kemuhammadiyah / Keaisyiyahan II 7. Hukum Tata Negara 8. Filsafat Pendidikan 9. Ilmu Falak I 10. Balaghah I 11. Kajian Tafsir III (Tafsir Ibnu Katsir) 12. Kajian Hadits I (Subulus Salam) 13. Tahfidz al-Qur'an	2 2 2 4 2 2 2 2 2 2 2 non sks non sks non sks ----- 22
IV	1. Fiqh Jinayat	2

	2. Fiqh Siyasah 3. Balaghah II 4. Perbandingan Madzhab 5. Fiqh Munakahat 6. Hukum Pidana 7. Filsafat Ilmu 8. Filsafat Islam 9. Filsafat Hukum Islam 10. Manhaj Tarjih I 11. Ilmu Falak II 12. Ilmu Dakwah 13. Kajian Tafsir IV (Tafsir al-Manar) 14. Kajian Hadits II (Subulus Salam) 15. Tahfidz al-Qur'an	2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 non sks non sks non sks ----- 24
V	1. Fikih Kontemporer 2. Fiqh Mawaris 3. Fikih Zakat dan wakaf 4. Ilmu Mantiq 5. Sejarah Peradaban Islam 6. Ilmu Pendidikan 7. Bahasa Inggris 8. Bhs. Indonesia 9. Metodologi Penelitian 10. Manhaj Tarjih II 11. Kajian Tafsir V (Tafsir al-Maraghi) 12. Kajian Hadits III (Nailul-Awthar) 13. Tahfidz al-Qur'an	2 2 2 2 2 2 2 4 2 2 non sks non sks non sks ----- 22
VI	1. Teknologi Informasi 2. Perkembangan Pemikiran Islam 3. Kristologi 4. Metodologi Dakwah 5. Manajemen dan Kepemimpinan Islam 6. Psikologi Pendidikan 7. Metodologi Pengajaran 8. Evaluasi Pendidikan 9. Ilmu Komunikasi 10. Ilmu Jiwa Sosial 11. Tugas Akhir	2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 4

	12. Praktek Berijtihad	non sks
	13. Kajian Tafsir VI (Rawai'ul-Bayan)	non sks
	14. Kajian Hadits IV (Nailul-Awthar)	non sks
	15. Tahfidz al-Qur'an	non sks

		24
	JUMLAH SKS	130

Pembahasan pengembangan kurikulum PUTM mengacu pada bab II, sub bab E, teori pengembangan kurikulum. Secara berurutan membahas semua poin yang ada kecuali beberapa poin, karena kesulitan pencarian data.

Dalam pengembangan kurikulum, mengacu kepada teori kurikulum di atas, maka terbagi menjadi tiga tahapan, yakni:

1. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum meliputi lima hal yakni: analisis situasi, formulasi tujuan, pemilihan materi, implementasi perencanaan dan pengujian dan evaluasi perencanaan.

a. Analisis situasi meliputi faktor internal dan faktor eksternal

1) Faktor internal meliputi (Raihani, Tth. 47).

- a) Murid, atau santri bakat kemampuan dan kebutuhan pendidikan khusus. Murid (santri) yang ada adalah santri pilihan yang hanya diterima 15 putra dan 15 putri dan untuk aturan yang baru mulai tahun ajaran 2016/2017 menerima 30 putra dan 30 putri dari ratusan peserta yang mendaftar yang mayoritas adalah kader pilihan dari Pimpinan daerah Muhammadiyah masing-masing.

Sehingga mengenai sumber daya dan kemampuan santri tidak ada masalah. Karena mereka merupakan santri yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata. Sebagaimana ucapan ustadz Muhammad Muhajir “santri memiliki kecerdasan di atas rata-rata dan utusan Muhammadiyah atau Aisyah” (Wawancara dengan Muhamad Muhajir, Wakil Mudir PUTM bagian akademik tanggal 13 Desember 2016).

Bakat dan kemampuan: lembaga PUTM termasuk dalam lembaga yang bertujuan membentuk santri sebagaimana yang lembaga inginkan bukan membentuk santri sebagaimana yang santri inginkan. Bakat dan kemampuan dalam sistem pembelajaran di PUTM kurang diperhatikan karena tujuan yang diinginkan di PUTM adalah menjadi kader ulama tarjih, jadi hanya bakat-bakat keulamaan dan ketarjihannya yang mendapatkan nilai dan perhatian lebih dari PUTM. Meskipun santri memiliki bakat yang bagus akan tetapi dari sisi keulamaan dan ketarjihannya kurang maka bakat dan kemampuan tersebut tidak akan memberikan dampak. Bahkan jika dinilai keulamaan dan ketarjihannya kurang maka bisa jadi santri tersebut dikeluarkan dari PUTM (Wawancara dengan Muhamad Muhajir, Wakil Mudir PUTM bagian akademik tanggal 13 Desember 2016)..

Adapun Kebutuhan pendidikan khusus yang diperlukan santri di PUTM adalah kebutuhan yang menunjang tercetak kader ulama tarjih yang mumpuni dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan dan zaman, sehingga selalu ada penambahan dan pengurangan materi yang memang disesuaikan dengan kebutuhan khusus saat itu misal penambahan materi Ta'limul muta'allim yang semulanya tidak ada, karena melihat kebutuhan khusus waktu itu, yakni kurangnya rasa hormat, dan rasa memulyakan santri kepada para dosen yang notabennya mayoritas dari para dosen adalah para ulama yang tidak hanya cukup diberi ucapan terimakasih atas jasa ilmu yang diberikan akan tetapi juga memberikan rasa hormat dan *ihthiram* kepada mereka (Wawancara dengan Muhamad Muhajir, Wakil Mudir PUTM bagian akademik tanggal 6 november 2016).

Biasanya dalam analisis situasi yang terkait dengan santri, bakat, kemampuan dan kebutuhan pendidikan khusus adalah pencapaian santri selama proses pendidikan berlangsung, jika baik maka dilanjutkan dan ditambah, jika kurang maka harus dirubah dan dievaluasi lebih lanjut mengenai sebab musababnya terjadi kegagalan. (Tim Penyusun, 2010: 10)

b) Guru, guru yang mengajar di PUTM adalah guru-guru yang mumpuni dalam bidang keilmuannya dan sudah sangat profesional dalam bidangnya, memiliki keterampilan dan pengalaman lebih, dan masuk dalam organisasi Muhammadiyah, bahkan kebanyakan dari mereka menjabat di tingkat PP Muhammadiyah ataupun PWM Muhammadiyah, serta memiliki akhlakul karimah dan nilai keikhlasan yang tinggi dan rela berkorban waktu dan tenaga karena gaji di PUTM jauh dibawah gaji dosen pada umumnya, perjalanan menuju kaliurang jauh dan memakan waktu yang lama (Dokumen notulensi rapat evaluasi, bulan juni 2010).

Ustadz Muhammad Muhajir menambahkan :

Hal yang sering dievaluasi berkaitan dengan guru atau dosen adalah tingkat kehadiran beliau, metode beliau dalam menyampaikan pelajaran dan hasil belajar santri sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan guru mengajar di kelas.

(Wawancara dengan Muhamad Muhajir, Wakil Mudir PUTM bagian akademik tanggal 6November 2016).

c) Etos lembaga pendidikan PUTM dan struktur politik PUTM sangatlah tinggi karena dari awal memang sudah memiliki keinginan yang sangat kuat untuk menjadi lembaga pencetak kader ulama, karena terdapat krisis ulama yang berkepanjangan di Muhammadiyah dan PUTM adalah satu diantara sekian harapan

yang memiliki peluang tertinggi untuk memecahkan krisis tersebut. Adapun asumsi umum dan ekspektasi dan lain sebagainya, maka yang muncul adalah pandangan dan harapan masyarakat yang luar biasa terhadap PUTM dan alumninya, munculnya pengistimewaan dan pemberian kehormatan yang tinggi dikalangan masyarakat.

- d) Peninjauan mengenai materi finansial, tempat, peralatan dan potensi infrastruktur untuk peningkatan kualitas selama ini tidak ada masalah karena memiliki finansial yang kuat. Hanya saja untuk kedepannya perlu dipikirkan mengenai bangunan yang berada dinitikan karena terpisah dengan kelas lainnya (observasi di PUTM tanggal 12-13 Desember 2016).
 - e) Perspsi dan masalah-masalah yang dihadapi di dalam kurikulum, perkara ini merupakan perkara yang telah dijadikan pula sebagai bahan untuk evaluasi dan pengembangan kurikulum (dokumen notuensi rapat evaluasi akhir semester bulan Agustus 2015)
- 2) Faktor eksternal meliputi (Raihani, Tth. 47) dan (Sukiman, 2013: 270):
- a) Perubahan sosial budaya, sangat mempengaruhi kurikulum, karena kurikulum harus disesuaikan dengan sosial dan budaya yang ada

pada masa ini. Sebagaimana yang dikatakan oleh ustadz Dahwan Mukhrajji bahwa kurikulum harus mengikuti sosial budaya

Ada perubahan- perubahan mengikuti kebutuhan kebutuhan tuntutan zaman, misal seperti pelajaran praktik ijtihad yang dulunya tidak ada. Karena thalabah akan terjun kemasyarakat atau PDM yang tentunya thalabah harus memiliki keterampilan dalam praktik ijtihad. Contoh lainnya adalah materi mengenai fikih muamalat dan munakahat yang awalnya tergaung dalam meteri hadis *Nailul Authâr* atau *Subulussalâm*, menjadi berdiri sendiri karena membutuhkan telaah yang lebih mendalam dan lengkap mengikuti perkembangan dunia muamalat dan *munakahat* yang ada di negeri kita. Sehingga ketika muncul pertanyaan-pertanyaan mengenai mu'amalat dan *munakahata*, thalabah tahu tentang peraturan peraturan hukum Islam begini yang ada dalam kitab, undang-undang dan KHI seperti ini.

(Wawancara dengan Dahwan Mukhrajji, Sekertaris BPH PUTM 6 november 2016).

Misal perubahan sosial dan budaya adalah fikih *munakahat* dan muamalat yang memunculkan masalah baru seperti nikah via online, perundang-undangan indonesia mengenai perkawinan. Dalam fikih muamalat munculnya perbankan yang belum ada pada zaman ulama salaf, dalam perkembangan ilmu pengetahuan munculnya aplikasi maktabah syamilah yang sangat membantu dalam dunia literatur keulamaan, sehingga santri harus menguasainya. Dalam dunia akhlak ada pergeseran akhlak sehingga perlu diadakan kajian kitab akhlaq yang lebih dari

sebelumnya dan pada dunia pemikiran Islam mengenai sekularisme pluralisme dan liberalisme, dan filsafat, maka perlu ada materi mengenai ghazeul fikri dan filsafat Islam. Selain itu juga ditambahkan materi Kristologi untuk membentengi akidah santri sekaligus untuk bahan berdakwah kepada kaum Nasrani.

Ekpektasi orang tua, direktur dan asumsi masyarakat telah menjadi satu yakni santri PUTM diharapkan dapat menjadi ulama yang dapat mengayomi (Dokumen notulensi pertemuan pengurus PUTM dengan wali santri Oktober 2016).

- b) Tuntutan sistem pendidikan dan tantangan pendidikan, dalam hal ini PUTM tidak memiliki keterikatan sistem pendidikan dengan pihak pemerintah di tingkat apapun. Sebagaimana yang dikatakan oleh ustadz Muhammad Muhajir

Karena PUTM adalah sekolah kaderisasi ulama tarjih, tidak terikat dengan lembaga yang lain, maka kurikulum kita independen dan tidak terikat dengan kurikulum manapun, kita punya kurikulum sendiri. Misal jumlah jam untuk belajar baca kitab, itu ditentukan berdasarkan dari kebutuhan yang ada yang telah dialami sekian lama, sehingga dari pengalaman yang ada seperti kualitas alumni, ditentukan berapa jumlah jam baca kitabnya. PUTM ini memang dalam penyusunan kurikulumnya berangkat dari pengalamn

(Wawancara dengan Muhamad Muhajir, Wakil Mudir PUTM bagian akademik tanggal 6 November 2016).

PUTM hanya memiliki keterikatan struktural dengan PP Muhammadiyah, UMY dan UAD dan dalam kurikulumnya sudah tidak ada masalah, tidak ada tuntutan yang belum terpenuhi (Wawancara dengan Muhamad Muhajir, Wakil Mudir PUTM bagian akademik tanggal 13 Desember 2016).

- c) Potensi kontribusi guru terhadap lembaga penelitian. Hal ini merupakan hal yang belum diperhatikan oleh PUTM dalam pengembangna kurikulumnya (Observasi di PUTM pada tanggal 12-13 Desember 2016).
- d) Sumbangan finansial, sebagaimana yang dikatakan oleh ustadz Muhammad Muhajir “Alhamdulillah tidak ada masalah” (Wawancara dengan Muhamad Muhajir, Wakil Mudir PUTM bagian akademik tanggal 6 November 2016).
- e) Faktor kehidupan beragama adalah salah faktor yang paling penting karena ilmu yang diajarkan di PUTM semuanya berorientasi kepada penegakan agama Islam (Wawancara dengan Muhamad Muhajir, Wakil Mudir PUTM bagian akademik tanggal 13 Desember 2016).
- f) Teknologi: dalam satu sisi memiliki keunggulan, akan tetapi jika digunakan tidak pada tempatnya akan memberikan kemadharatan yang besar. Muhammad Muhajir mengatakan “selalu kami awasi

terutama dalam penggunaan internet” (Wawancara dengan Muhamad Muhajir, Wakil Mudir PUTM bagian akademik tanggal 13 Desember 2016).

g) Dukungan masyarakat: Muhajir mengatakan

Masyarakat sangat mendukung adanya PUTM karena mereka pun merasakan manfaat dari adanya PUTM. Bentuk dukungannya berupa memberikan kesempatan kepada santri untuk khutbah di masjid-masjid masyarakat, memberikan kesempatan mengajar di TPA-TPA yang ada dan bantuan berupa materiil maupun moril”

(Wawancara dengan Muhamad Muhajir, Wakil Mudir PUTM bagian akademik tanggal 13 Desember 2016).

Hal yang ternyata secara tidak disangka-sangka sudah PUTM lakukan dalam pengembangan kurikulum adalah PUTM telah melaksanakan 5 tips bermanfaat yang telah diberikan oleh McGee untuk menjaankan analisis situasi yakni (McGee, 1997: 84-86 dalam Raihani. Tth: 47):

- 1) Mengidentifikasi isu kurikulum dan kebutuhan. Hal ini sudah dilakukan dengan bukti menambahkan materi bahasa inggris dengan tujuan ulama tidak hanya memiliki ilmu tentang syariah yang kuat, tapi juga bisa bersaing dan berdakwah di tingkat internasional. Penambahan materi mengenai ilmu falaq karena ahli ilmu falaq di Muhammadiyah sudah menurun jumlahnya dan karena Muhammadiyah dalam penetapan hilal menggunakan

metode hisab bukan ru'yat (dokumentasi notulensi pertemuan dosen dan pengurus bulan Agustus 2015).

- 2) Memprioritaskan masalah dan kebutuhan ini pun telah dilaksanakan. Dengan bukti memasukkan materi *ta'limul muta'allim* ketika ada masalah dengan akhlak santri yang kurang *ta'dim* kepada dosen. Bukti lain bahwa PUTM telah melakukan analisa situasi dengan meninjau masalah yang ada adalah dengan mengganti beberapa dosen yang kurang berhasil menyampaikan materi kepada santri. PUTM pun telah menjawab kebutuhan yang ada, misal dengan mengikut sertakan santri semester 5 dan 6 untuk ikut dalam sidang fatwa majlis tarjih PP Muhammadiyah sehingga santri sudah terlatih, terbiasa dan memiliki pengalaman dalam penentuan fatwa (Wawancara dengan Muhamad Muhajir, Wakil Mudir PUTM bagian akademik dan Dahwan Mukhraji, sekretaris BPH PUTM tanggal 6 November 2016).
- 3) Pengumpulam informasi di setiap masalah: hal ini telah dilakukan dalam tingkatan kognitif, afektif maupun psikomotor (dokumentasi notulensi pertemuan dosen dan pengurus bulan Agustus 2015).
- 4) Menganalisa informasi dan rekomendasi: inilah yang paling banyak dilakukan PUTM menerima informasi dan rekomendasi

lalu menganalisisnya setelah selesai maka dimasukkan kedalam kurikulum seperti pelajaran ma'nil hadis. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ustadz Muhammad Muhajir:

seperti usulan ustadz rafiq mengenai penambahn materi ma'nil hadis untuk kepentingan pemahaman hadis dan juga Takhrij hadis.

(Wawancara dengan Muhamad Muhajir, Wakil Mudir PUTM bagian akademik tanggal 6 November 2016).

b. Formulasi tujuan

Tujuan umum dari PUTM adalah:

- 1) Membentuk peserta didik untuk menjadi sarjana muslim yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia, yang mempunyai kemampuan akademik, professional dan beramal menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.
- 2) Membentuk peserta didik menjadi kader ulama dan pemimpin yang berkepribadian Muhammadiyah.
- 3) Mengembangkan dan menyebarkan Risalah Islamiah dalam rangka Li-I'lâi-kalimâti-Allah dan meningkatkan kesejahteraan umat manusia.

Adapun tujuan khususnya adalah merupakan rincian dari 3 tujuan di atas, seperti santri memiliki kesadaran yang tinggi dalam menjalankan kewajiban-kewajiban dan sunnah-sunnah yang ada. Memiliki kemampuan membaca kitab, menelaah kita-kitab tafsir dan hadis, memahami kaidah-

kaidah fiqh dan ushul fiqh, memahami manhaj tarjih muhammadiyah dan mampu berfatwa, memiliki akhlak mulia, dan etos kerja serta cita cita dalam mengemban tugas da'wah (Wawancara dengan Dahwan Mukhraj, sekretaris BPH PUTM bagian akademik tanggal 6 November 2016) lihat juga (Tim Penyusun, 2010: 8 dan 50).

Tentu saja dalam penggapaian tujuan semua memiliki skala prioritas dalam menentukan tujuan mana yang terlebih dahulu harus diperoleh sebelum menggapai tujuan yang lain. Pada umumnya dapat di urutkan sebagaimana yang diungkapkan oleh ustad Dahwan Mukhraj:

mulai dari pengantar, pemahaman dasar, pengetahuan sampai pada keterampilan

(Wawancara dengan Dahwan Mukhraj, sekretaris BPH PUTM bagian akademik tanggal 6 November 2016).

Jika melihat dari tujuan yang telah tertera di atas maka tujuan-tujuan di atas sudah sangat sesuai dan memenuhi semua kriteria dari tujuan yang efektif sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Marsh yakni (Marsh, 1992: 90 dalam Raihani, tth: 48):

1) Koperhensif: luas, bisa mencakup semua hasil pembelajaran. Jika kita bandingkan kurikulum yang ada dengan tujuan PUTM maka akan sangat sinkron.

Contoh: diantara tujuan khusus PUTM adalah Memiliki kemampuan membaca kitab, menelaah kita-kitab tafsir dan hadis, memahami kaidah-kaidah fiqh dan ushul fiqh, memahami manhaj tarjih muhammadiyah dan mampu berfatwa. Jika kita melihat tabel mata pelajaran di atas, terdapat mata pelajaran tafsir, hadis, fikih, ushul fikih dan manhaj tarjih Muhammadiyah.

- 2) Kesesuaian: sesuai dengan level siswa. Siswa yang belajar di PUTM adalah siswa usia lulus SMA sederajat- 24 tahun jadi sangat mungkin dan pas jika santri menggapai tujuan yang ada. Mengutip perkataan ustadz Muhajir “sangat bagus sekali jika di usia santri ini bisa memenuhi tujuan yang telah PUTM tetapkan” (Wawancara dengan Muhamad Muhajir, Wakil Mudir PUTM bagian akademik tanggal 12 Desember 2016).
- 3) Validitas: harus mencerminkan apa yang mereka inginkan. Dalam hal ini tujuan harus benar-benar mencerminkan apa yang PUTM inginkan, murni tanpa ada intervensi. sehingga PUTM dalam mencari santri, melakukan penyeleksian calon-calon santri yang dari awal memang sudah memiliki tujuan dan keinginan yang sama dengan PUTM (Wawancara dengan Muhamad Muhajir, Wakil Mudir PUTM bagian akademik tanggal 6 November 2016).

- 4) Kelayakan: sesuatu yang harus dicapai oleh siswa di usia mereka. Sangat layak sekali bahkan menjadi sesuatu yang istimewa jika santri memiliki dan meraih semua tujuan yang diinginkan oleh PUTM, karena di usia muda mereka telah mampu menjadi seorang ustadz yang mumpuni secara keilmuan dan kerohanian (Wawancara dengan Muhamad Muhajir, Wakil Mudir PUTM bagian akademik tanggal 12 Desember 2016).
- 5) Spesifik: tujuan kurikulum harus diungkapkan dengan jelas dan tepat, supaya mereka tidak disalah fahami oleh guru dan siswa. Jika kita melihat tujuan yang tertera di atas, maka tujuan kurikulum PUTM sudah sangat jelas dan menggunakan bahasa yang spesifik dan mudah difahami
- 6) Bersesuaian: kurikulum harus selaras dengan tujuan lainnya. Sangat sesuai dengan kurikulum yang ada (Wawancara dengan Dahwan Mukhraj, sekretaris BPH PUTM bagian akademik tanggal 6 November 2016).

Jika kita melihat kurikulum di atas maka dapat kita Tarik kesimpulan bahwa tujuan kurikulum di PUTM memiliki urutan yang berbeda dengan urutan pendidikan pada umumnya yang memiliki urutan kognitif, afektif dan psikomotor, tapi di PUTM menekankan sisi afektif terlebih dahulu, kemudian kognitif baru psikomotor. Ini berlandaskan dari kaidah bahwa

ilmu adalah senjata yang bisa digunakan untuk kebaikan atau kejahatan, tergantung siapa yang menggunakan, maka dari itu PUTM melakukan pendidikan afektif, akhlak dan mental terlebih dahulu, baru setelah itu memberikan ilmu sebagai senjata.

Dalam teori tujuan yang ditetapkan oleh Bloom dan Kyathwhol dan Masiah (Raihani, Tth: 50) tujuan dalam tingkat kognitif, PUTM sudah memenuhi semua tahap yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi, hanya saja untuk tahap sintesis terlebih evaluasi sangat jarang dilakukan seringkali pembahasan hanya selesai pada tahap analisis karena ilmu yang belum memadai. Misal dalam ilmu hadis, thalabah tidak memiliki kualifikasi dalam menentukan kuat lemahnya seorang rawi, thalabah hanya mengutip pendapat dari para imam. Sedangkan dalam dominan afektif sudah meliputi penerimaan dan tanggapan, masih sangat kurang dalam tahap penghargaan, pengorganisasian dan pengkategorian, hal ini terlihat dari kurang bagusnya santri dalam menghargai sebuah buku, hanya mau memfoto copy padahal memiliki uang yang cukup untuk membeli kitab aslinya. Dalam pengkategorian dan pengorganisasian seharusnya bisa dilakukan dengan membuat bagan setelah selesai suatu kitab atau bab, akan tetapi hal itu sangat jarang dilakukan dan ditekankan. (observasi di PUTM, pada tanggal 6-8 November dan 12-13 Desember 2016).

c. Pemilihan materi

Dalam pemilihan materi Menurut Oemar Hamalik ada delapan aspek pengajaran yang perlu dijadikan pertimbangan, yakni

1) Aspek filsafat dan tujuan diklat. Berdasarkan wawancara yang kami

lakukan ustadz Muhajir menyebutkan

Iya kami perhatikan, misalnya karena Muhammadiyah menggunakan hisab dalam penentuan hilal makanya kami tetapkan pelajaran Falak.

(Wawancara dengan Muhamad Muhajir, Wakil Mudir PUTM bagian akademik tanggal 12 Desember 2016).

2) Ruang lingkup: materi yang dipilih adalah materi yang mendukung

ketarjihan, dan keulamaan. Jadi landasan pemilihan materinya dan ruang lingkup materinya adalah daya dukung materi tersebut kepada tujuan PUTM. Ruang lingkup materi di PUTM sudah di tentukan, namun jika dalam pelaksanaannya melebihi prediksi yang dijadwalkan maka bisa menggunakan dua pilihan, yang pertama adalah mengulang kembali, yang kedua melanjutkan pembahasan pada kitab atau bab lanjutannya.

Di dalam setiap materi sudah ditentukan batasannya. Misal pelajaran Nahwu dengan menggunakan kitab *al-Jurumiyyah* dilanjut dengan *Mutammiatul Jurumiyyah*. Ruang lingkungnya adalah menyelesaikan materi tersebut, namun jika sudah selesai dan masih ada waktu sisa, maka peluang tersebut bisa dimanfaatkan untuk mengulang kembali

kitab tersebut. Misal yang melanjutkan pembahasan selanjutnya adalah pelajaran tafsir dan *syarh* hadis (Observasi PUTM tanggal 12-13 desember 2016).

3) kebenaran, autentitas dan kenyataan. Ustadz Muhajir mengatakan

Semua pembelajaran yang berhuungan dengan *dirasah* dan *tsaqafah islamiyyah* menggunakan kitab-kitab *mu'tabar* (terakui dan menjadi rujukan)

(Wawancara dengan Muhamad Muhajir, Wakil Mudir PUTM bagian akademik tanggal 12 Desember 2016). Sedangkan untuk materi-materi di luar *dirasah islamiyyah* menggunakan buku-buku yang pada umumnya digunakan di universitas-universitas Islam di Indonesia (Observasi di PUTM 12 Desember 2016).

4) Derajat keberartian bahan: materi-materi yang diajarkan merupakan materi yang memiliki kualitas utama, padat dan menyeluruh dan rinci (Dokumen notulensi rapat evaluasi kurikulum, bulan Agustus 2015)

5) Edukatif dan metodologis: materi yang dipilih adalah materi yang sistematis Juga materi yang jika diperukan gambar ia memberikan gambar sehingga dalam pembahasannya tidak membingungkan siswa. (Wawancara dengan Muhamad Muhajir, Wakil Mudir PUTM bagian akademik tanggal 12 Desember 2016).

6) Kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa: dalam pemilihan materi PUTM selalu mengedepankan tahapan kemampuan siswa, misal

untuk semester satu menggunakan kitab maupun buku-buku yang bersifat pengantar dan menggunakan bahasa yang mudah (Observasi di PUTM 12 Desember 2016).

- 7) Penggunaan bahasa yang baik dan benar, sederhana dan jelas: tidak ada bahan ajar di PUTM yang tidak menggunakan bahasa yang baik dan benar dan jelas. Hanya saja ada beberapa materi yang menggunakan bahasa yang tidak sederhana karena gaya penulisnya, akan tetapi tetap digunakan sebagai materi yang diajarkan di PUTM karena penting dan bagusnya kitab tersebut, seperti kitab tafsir al-Manar dan kitab hadis Nailul Authar (Observasi di PUTM 13 Desember 2016).
- 8) Kualitas dan kuantitas alat bantu belajar: untuk kualitas sebagaimana yang telah penulis ungkapkan di atas. Adapun kuantitas bahan ajar, maka disesuaikan dengan waktu yang tersedia (Wawancara dengan Muhamad Muhajir, Wakil Mudir PUTM bagian akademik tanggal 12 Desember 2016).

Perumusan dan pemilihan materi PUTM ditinjau dari teori Hunkins mengenai kunci yang harus dipertimbangkan dalam merancang kurikulum sebagai berikut:

- 1) ruang lingkup: telah penulis jelaskan di atas.

- 2) Berurutan, dalam pembagian materi selalu menggunakan urutan sebagaimana ucapan ustadz Dahwan Mukhraj "mulai dari pengantar, pemahaman dasar, pengetahuan sampai pada keterampilan" (Wawancara dengan Dahwan Mukhraj, sekretaris BPH PUTM bagian akademik tanggal 6 November 2016).
- 3) Kesenambungan, kurikulum PUTM sangat berkesinambungan mulai dari ilmu alat nahwu, sharaf dan lain-lain, kemudian pengumpulan materi berupa tafsir, syarh hadis dan lain-lain, kemudian pengetahuan mengenai metode pengambilan hukum seperti ushul fikih, manhaj tarjih dan lain sebagainya, terakhir masuk pada praktiknya. Semaunya diatus mulai dari semester satu sampai enam (Observasi di PUTM 6 November 2016).
- 4) Artikulasi atau keterkaitan, ada keterkaitan diantara materi yang dipilih, misal materi tafsir dengan ulumul Qur'an, materi filsafat islam dengan pemikiran islam, dan lain sebagainya (Observasi di PUTM 6 November 2016).
- 5) Keseimbangan: seimbang tidak mesti 50%:50% tapi sesuai dengan porsi, misal dalam semester satu, meskipun pelajaran nahwu dan sharaf berjumlah 10 sks. Dan sisanya adalah pelajaran lainnya tapi dalam penerapannya, titik fokusnya adalah pengasahan ilmu alat.

Ada juga keseimbangan yang kedua yakni bukan hanya mempelajari fikih imam 4 madzhab atau ulama salaf tapi juga mengkaji mengenai fikih kontemporer. Bukan hanya masalah yang dulu sudah ada tapi juga masalah dalam dunia Islam yang baru-baru ada (Observasi di PUTM 6 November 2016).

- 6) Penyatuan, dari pemaparan di atas atau syarat di atas menunjukkan bahwa semua materi di atas yakni ruang lingkup, urutan, kesinambungan, artikulasi, dan kesinambungan sudah menunjukkan bahwa materi yang ada di PUTM merupakan sebuah materi yang bersifat kesatuan (Observasi di PUTM 6 November 2016).

Selain itu yang harus menjadi perhatian dalam pemilihan materi menurut Raihani adalah:

- 1) Validitas materi: yang dimaksud dengan validitas materi adalah keaslian materi dan kebenaran materi tersebut. Jangan sampai apa yang PUTM ajarkan kepada santrinya adalah materi yang tidak benar keasliannya. Sesuatu yang patut di syukuri di PUTM selalu menekankan untuk menggunakan kitab asli berupa bahasa arab untuk materi dirasah islamiyahnya.
- 2) Signifikansi, materi yang dipilih sangat optimal, penting dan cocok untuk diajarkan kepada santri. signifikasi bisa dilihat dari luasnya cakupan materi namun langsung pada isinya tanpa ada hal-hal yang

sifatnya hanya sebuah pelengkap, atau bisa juga bersiat hal-hal dasar yang menjadi kunci bagi permasalahan-permasalahan yang ada seperti kaidah *ushuliyah* dan *fiqhiyyah* (Observasi di PUTM 6 November 2016).

Minat dan Potensi santri sebagaimana yang telah di jelaskan diatas, kurang PUTM perhatikan kecuali minat dan potensi pendukung keulamaan. Karena memang dari awal sudah dilakukan seleksi yang ketat dalam pemilihan santri barunya, yakni yang memiliki kualifikasi dan dedikasi yang tinggi untuk menjadi ulama dan siap dididik sesuai keinginan PUTM (Wawancara dengan Muhamad Muhajir, Wakil Mudir PUTM bagian akademik tanggal 12 Desember 2016).

Dan sesuai dengan realita masyarakat. Ada dua hal yang penting mengenai relaita masyarakat yakni: satu realita yang sama untuk semua masyarakat contohnya kebutuhan masyarakat kepada ilmu, kebutuhan masyarakat kepada sosok pemimpin. Realita yang kedua adalah realita masyarakat yang tidak sama contohnya di masyarakat kota relitanya mereka membutuhkan ilmu untuk menghadapi pemikiran-pemikiran orang-orang yang memiliki pikiran keluar dari Islam, misalnya pemikiran dan faham sekuarisme, pluralisme, liberalisme dan sinkretisme. Sedangkan realita di masyarakat kampung, mereka membutuhkan ilmu mengenai dasar-dasar Islam dan

semangat ber-Islam (Observasi masyarakat pedesaan gunung kidul dan perkotaan Yogyakarta pada tanggal 6-10 November).

PUTM telah memikirkan hal itu jadi dalam pemilihan materi dimasukkan materi yang sesuai dengan realita masyarakat (Wawancara dengan Muhamad Muhajir, Wakil Mudir PUTM bagian akademik tanggal 12 Desember 2016).

Jika kita lihat dalam penyusunan materi maka materi yang telah disusun di PUTM sudah sinkron dengan situasi tertentu dan sudah menyokong tujuan global, tujuan khusus dan tujuan sekolah (Observasi di PUTM tanggal 6 November 2016).

menurut Hunkins dibagi menjadi dua desain yakni desain yang berpusat pada subjek dan desain yang berpusat pada murid. PUTM merupakan lembaga pendidikan yang berpusat pada subjek (Raihani, tth: 50).

d. Implementasi perencanaan

Fokus pembahasan dalam tahap ini adalah seleksi pengalaman yakni: bagaimana mengajarkan konten yang sudah dipilih (Raihani, Tth:52).

PUTM yang sudah berpengalaman sejak tahun 1968 tentulah memiliki pengalaman yang luar biasa,dalam mengajarkan materi, terutama materi yang dari awal memang sudah ada dan berlanjut sampai sekarang.

Ada 6 hal menurut Oliva yang harus dipenuhi dalam memilih strategi untuk digunakan dalam proses belajar mengajar

- 1) Kebutuhan peserta didik dan memperhatikan gaya belajar mereka. Karena desain Kurikulum PUTM berpusat pada subjek maka 100% kurikulum sepenuhnya mengikuti ketentuan PUTM dan semuanya itu sudah sangat sesuai dengan kebutuhan santri di usia mereka. Mengenai gaya belajar mereka pun harus menyesuaikan dan membiasakan diri dengan gaya belajar yang telah ditentukan oleh PUTM baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Tapi sangat mungkin jika santri mengusulkan gaya belajarnya ke PUTM yang pada akhirnya akan ditetapkan sebagai salah satu gaya belajar yang digunakan di PUTM (wawancara dengan Muhamad Muhajir, Wakil Mudir PUTM bagian akademik tanggal 12 Desember 2016).
Ada beberapa model belajar di PUTM yakni sorogan untuk baca kitab, powerpoint dari dosen, makalah dan power point dari santri, diskusi, praktik dalam kelas, praktik luar kelas dan lain-lain (Dokumen notulensi laporan evaluasi akademik bulan januari 2015).
- 2) Tidak menyamakan strategi semua guru. Sebagai mana penjelasan sebelumnya. Ada materi menggunakan satu metode untuk semua guru, ada materi yang guru bebas improvisasi selama masih dalam batasan untuk pengembangan terbaik buat santri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadz Muhammad Muhajir

Kami bedakan menjadi dua, untuk metode baca kitab dan materi keulamaan maka metode yang digunakan harus seperti yang kami tetapkan, yakni *talaqqi*, baca kitab langsung dan sorogan. Untuk pengajaran materi yang lain maka dosen kami beri kebebasan untuk menerapkan metode yang mereka inginkan yang memberikan hasil untuk thalabah memiliki metode pengajaran yang kreatif dan bermacam2

(wawancara dengan Muhamad Muhajir, Wakil Mudir PUTM bagian akademik tanggal 6 November 2016).

- 3) Subjek permasalahan maksudnya adalah metode yang paling pas untuk materi tertentu. Ini telah dipraktikkan, misal sorogan untuk baca kitab, membuat draf fatwa tarjih dalam materi praktik ijtihad (wawancara dengan Muhamad Muhajir, Wakil Mudir PUTM bagian akademik tanggal 12 Desember 2016) dan (Observasi di PUTM tanggal 12 Desember 2016).
- 4) Ketersediaan waktu. Santri 24 jam berada di lingkungan PUTM sehingga memiliki waktu yang sangat banyak untuk belajar. Waktu yang digunakan untuk KBM di PUTM adalah mulai dari setelah subuh sampai jam 10 malam, dengan beberapa sesi masuk kelas dan istirahat. Jika kita melihat jadwal kurikulum di atas ada beberapa mata pelajaran yang tertulis non sks, namun jika dihitung dalam prakteknya bisa dirata-rata JUMLAH SKS PER SMESTER ADALAH 50 SKS, sehingga total selama 6 smester kurang lebih 300 sks (wawancara

dengan Muhamad Muhajir, Wakil Mudir PUTM bagian akademik tanggal 6 November 2016).

Ada banyak manfaat dengan ada banyaknya waktu belajar di PUTM missal PUTM bisa mengangsur sks yang seharusnya di ambil di UMY atau UAD, bisa dipelajari di PUTM. Dari ketersediaan waktu yang ada menunjukkan bahwa faktor implementasi perencanaan tidak ada masalah (wawancara dengan Muhamad Muhajir, Wakil Mudir PUTM bagian akademik tanggal 6 November 2016) dan (Observasi di PUTM tanggal 12 Desember 2016).

- 5) Ketersediaan dana. Tidak ada masalah (wawancara dengan Muhamad Muhajir, Wakil Mudir PUTM bagian akademik tanggal 6 November 2016).
- 6) Fasilitas untuk PUTM yang letaknya di Kaliurang, di Tundan dan di Nitikan tidak ada masalah semua tercukupi, hanya saja untuk keberadaan perpustakaan pembagiannya belum mereta (wawancara dengan Muhamad Muhajir, Wakil Mudir PUTM bagian akademik tanggal 12 Desember 2016).
- 7) Sasaran: Strategi yang sudah berhasil seperti sorogan untuk baca kitab tetap dilanjutkan karena memang sudah berhasil. Sedangkan strategi yang belum ditetapkan oleh PUTM yakni strategi sesuai dengan strategi guru maka dilihat terlebih dahulu tingkat keberhasilannya.

Jika berhasil dilanjutkan jika tidak maka dievaluasi. Berdasarkan pernyataan tersebut, ini menunjukkan bahwa aspek sasaran juga sudah dipertimbangkan dalam penetapan faktor implementasi perencanaan (wawancara dengan Muhamad Muhajir, Wakil Mudir PUTM bagian akademik tanggal 13 Desember 2016).

e. Pengujian dan evaluasi perencanaan

Yang dilakukan PUTM adalah menguji dan mengevaluasi sebelum diterapkan, benar-benar dipantau, mana sisi positifnya dan mana sisi negatifnya, seperti yang dikatakan oleh ustadz Muhammad Muhajir

Selalu ada dan di plototin, dipikirkan metode pelaksanaannya, prosesnya, kelayakannya, dan pengembangan selanjutnya, dirapatkan terus menerus dan dipantau dengan ketat.

(wawancara dengan Muhamad Muhajir, Wakil Mudir PUTM bagian akademik tanggal 13 Desember 2016).

Berkaitan dengan dua proses evaluasi seperti yang diungkapkan oleh Oliva yakni evaluasi instruksional dan perencanaan evaluasi kurikulum PUTM selalu mendahulukan evaluasi instruksional, baru setelah itu menggunkan evaluasi kurikulum (wawancara dengan Muhamad Muhajir, Wakil Mudir PUTM bagian akademik tanggal 13 Desember 2016).

2. Implementasi kurikulum

Ini yang paling penting dan ini yang luar biasa, Pelaksanaan kurikulum dalam prakteknya selalu sesuai dengan apa yang direncanakan, tidak ada perubahan,

tetap dipertahankan sampai selesai. Lalu setelah selesai di evaluasi untuk dilanjutkan atau dihentikan. Seperti yang diungkapkan oleh ustadz Muhammad Muhajir

Iya selalu 100% bahkan kadang kami tambahkan hal-hal yang muncul secara spontan diluar perencanaan.

(wawancara dengan Muhamad Muhajir, Wakil Mudir PUTM bagian akademik tanggal 6 November 2016).

Dalam pelaksanaannya juga terkadang terdapat tambahan yang memang diperlukan, akan tetapi tidak pernah ada pengurangan.

Dalam beberapa materi dosen harus mengikuti sesuai yang diinstruksikan dalam perencanaan kurikulum seperti baca kitab. Akan tetapi dalam beberapa materi dosen memiliki kebebasan mutlak selama bertujuan mengoptimalkan hasil pembelajaran (wawancara dengan Muhamad Muhajir, Wakil Mudir PUTM bagian akademik tanggal 6 November 2016).

Problem yang ada adalah ketidak hadiran dosen pada jadwal yang telah ditentukan sehingga harus melakukan penggabungan waktu di pertemuan selanjutnya (wawancara dengan Muhamad Muhajir, Wakil Mudir PUTM bagian akademik tanggal 13 Desember 2016).

3. Evaluasi kurikulum

Hampir sama dengan evaluasi perencanaan yang diungkapkan oleh Oliva, McGee menunjukkan dua bidang dari evaluasi kurikulum yakni evaluasi produk dan evaluasi proses. Dalam pelaksanaannya PUTM selalu

menggunakan evaluasi produk terlebih dahulu baru menggunakan evaluasi proses (Raihani, Tth: 56).

Aspek-aspek yang perlu dievaluasi dalam evaluasi kurikulum menurut Oemar Hamalik:

- a. Evaluasi terhadap tingkat ketercapaian tujuan yang dirumuskan: PUTM melakukan evaluasi kurikulum dengan cara melihat alumni, nilai ujian dan perubahan akhlak, dibandingkan dengan tujuan yang diinginkan oleh PUTM (Dokumen notulensi rapat evaluasi kurikulum bulan Agustus 2015) dan (wawancara dengan Muhamad Muhajir, Wakil Mudir PUTM bagian akademik tanggal 13 Desember 2016).
- b. Evaluasi terhadap materi pengajaran: dilakukan oleh PUTM berdasarkan rekomendasi para dosen, tokoh Muhammadiyah, maupun masukan dari masyarakat (Dokumen notulensi rapat evaluasi kurikulum bulan Agustus 2015).
- c. Evaluasi terhadap pemberian bimbingan oleh guru kepada peserta didik beserta metode-metode mengajar yang digunakan dalam menyajikan materi: evaluasi ini telah dilakukan oleh PUTM dalam bentuk pengamatan hasil belajar santri, jika sukses maka dilanjutkan, jika kurang berhasil maka diganti (Dokumen notulensi rapat evaluasi kurikulum bulan Agustus 2015).

- d. Mengadakan kegiatan pengamatan: tahapan dari evaluasi yang tidak boleh terlewatkan adalah pengamatan, pengamatan PUTM meliputi pengamatan terhadap santri, guru, metode pengajaran didalam kelas, kegiatan belajar santri di luar kelas, kegiatan harian santri di PUTM, kondisi masyarakat serta tantangan ulama Muhammadiyah (Dokumen notulensi rapat evaluasi kurikulum bulan Agustus 2015).
- e. Studi terhadap siswa-siswa yang menemui kegagalan belajar: PUTM mempertimbangkan keadaan santri yang kurang berhasil dalam proses pembelajarannya, kemudian memberikan tindakan yang tepat seperti, perhatian yang lebih dan pendampingan yang lebih (wawancara dengan Muhamad Muhajir, Wakil Mudir PUTM bagian akademik tanggal 13 Desember 2016)..

Teori penilaian yang digunakan oleh Kemp yakni penilaian diagnosa, penilaian formatif dan penilaian sumatif, kurang diperhatikan oleh PUTM. PUTM dalam evaluasi terfokus kepada Materi yang diajarkan dan dosen pengajarnya, kemudian melihat hasilnya jika santri sesuai yang diharapkan maka kurikum tersebut bisa dilanjutkan.

Hal yang paling sering dievaluasi adalah seperti yang dikatakan oleh ustadz Muhammad Muhajir

Yang paling sering (dievaluasi) adalah materi baca kitab. Berbeda pengajar berbeda hasil pula dan berbeda daya tangkap santri juga mempengaruhi hasilnya.

(wawancara dengan Muhamad Muhajir, Wakil Mudir PUTM bagian akademik tanggal 6 November 2016).

Evaluasi kurikulum dilakukan secara berkala setiap akhir semester, sebelum memasuki semester baru. Seperti yang dikatakan oleh ustad Muhammad

Muhajir

Evaluasi berkala itu penting, Setiap semester sebelum memulai semester baru selalu ada evaluasi, penambahan dan pengurangan materi serta hal-hal yang dibutuhkan, termasuk penguatan-penguatan penambahan sks setiap semester itu ada.

(wawancara dengan Muhamad Muhajir, Wakil Mudir PUTM bagian akademik tanggal 6 November 2016).

Secara berkala juga di evaluasi setiap tahun dengan cara menilai alumni dan kurikulum yang diterapkan pada angkatan tersebut. Hasilnya sebagai umpan balik untuk perbaikan kurikulum di PUTM.

Evaluasi terhadap dosen sebagaimana yang di katakan oleh ustadz Muhammad Muhajir

kami pernah mengumpulkan semua dosen untuk evaluasi, tapi hasilnya kurang efektif karena banyak yang tidak datang. Maka seringnya kami langsung mengevaluasi dosen person to person, baik secara lisan maupun tulisan dan ini lebih efektif, mengenai jumlah kehadiran, pengarahannya materi dan lain sebagainya.

(wawancara dengan Muhamad Muhajir, Wakil Mudir PUTM bagian akademik tanggal 6 November 2016).

Evaluasi terhadap materi pelajaran biasanya berupa masukan dan rekomendasi dari para dosen atau BPH dan melihat alumni. Dari sanalah ditentukan materi yang perlu dimasukkan dan dikurangi.